

**DAMPAK LINGKUNGAN WISATA KULINER TERHADAP
KUALITAS UDARA DAN KEBERSIHAN KAWASAN:
STUDI KASUS PASAR LAMA TANGERANG**Elva Herlim^{1*}, Wiwik Nirmala Sari²^{1,2} Universitas Praditae-mail: 1elva.herlim@student.pradita.ac.id, 2wiwik.nirmala@pradita.ac.id

Received: 26/09/2025; Revised: 08/11/2025; Accepted: 24/11/2025

Abstract

Pasar Lama Tangerang (Tangerang's Old Market) is a culinary tourism destination with high appeal due to its culinary diversity and historical value. However, the increasing activity of tourists and vendors has created environmental issues that impact the comfort and image of the destination. The main problems that arise are air pollution caused by motorized vehicles passing through the culinary area and piles of garbage that have not been optimally handled. This study aims to analyze the environmental conditions in the culinary tourism area of Tangerang's Old Market and identify factors that influence the quality of the tourist experience and the sustainability of culinary businesses. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and field documentation. Informants consisted of tourists, vendors, and area managers directly involved in culinary tourism activities. Data analysis was carried out through a process of reduction, presentation, and drawing conclusions to describe the environmental conditions comprehensively. The results show that the existence of the Old Market culinary tourism area contributes positively to the local economy and increases the number of tourist visits. However, negative impacts such as traffic congestion, air pollution, and cleanliness issues remain major obstacles. Management efforts to limit vehicle traffic and schedule cleaning times have not been effective due to a lack of consistency and awareness among tourists and vendors. In conclusion, collaboration between management, vendors, and tourists is needed to maintain environmental quality through traffic control, improved sanitation facilities, and environmental awareness education to realize Pasar Lama as a sustainable culinary tourism destination.

Keywords: Culinary Tourism, Activities, Pasar Lama Tangerang

Pendahuluan

Industri pariwisata saat ini tidak bisa dilepaskan dari peran penting kuliner sebagai salah satu daya tarik utamanya. Pengalaman kuliner telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan wisata, bahkan sering kali menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Oleh karena itu, pengembangan wisata kuliner memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat identitas suatu daerah. Wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengejar dan menikmati pengalaman makanan dan minuman yang khas serta berkesan, baik di lokasi yang dekat maupun jauh (Talukder, 2020). Menurut Rahayu et al., (2022) wisata kuliner

dapat dikategorikan sebagai bentuk wisata yang menjadikan kuliner sebagai unsur utama dan daya tarik utama dalam kegiatan pariwisata. Kuliner berfungsi sebagai pintu gerbang sekaligus citra bagi pariwisata suatu destinasi yang menjadikannya elemen yang tidak dipisahkan dari keseluruhan pengalaman perjalanan. Wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang motivasi utamanya untuk mengunjungi dan mengeksplorasi lokasi-lokasi yang terkait dengan makanan dan minuman (Backe & Josefine, 2020). Maka dari itu, wisata kuliner merupakan salah satu industri pariwisata yang paling penting (Safian et al., 2021).

Wisata kuliner telah berkembang menjadi daya tarik dalam industri pariwisata, di mana makanan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar manusia tetapi juga berfungsi sebagai elemen yang membedakan suatu destinasi (Sukardi et al., 2022). Makanan yang khas dan unik dapat menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan, bahkan mampu menumbuhkan motivasi khusus untuk berkunjung. Dengan kata lain, wisata kuliner dapat menjadi representasi budaya lokal sekaligus bagian dari identitas destinasi yang menarik minat wisatawan.

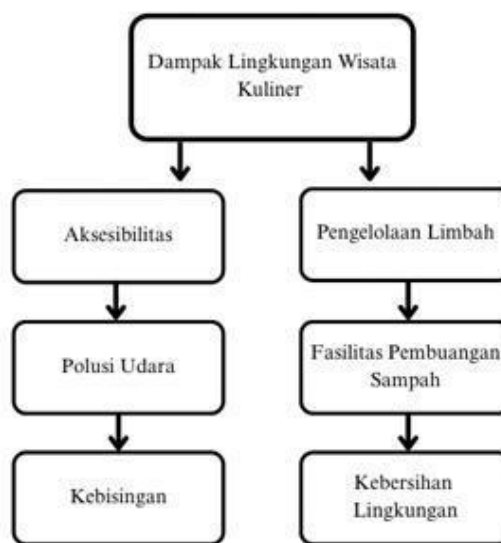
Wisata kuliner merupakan aktivitas mencari pengalaman makanan dan minuman yang dapat berkesan karena memiliki keunikan yang diperoleh dari menikmati wisata tersebut (Solehawati, 2022). Menurut Rudiyanto (2021) wisata kuliner adalah kegiatan yang memiliki tujuan utama sebagai menikmati makanan khas. Wisata kuliner tidak hanya sebatas kegiatan yang melibatkan makanan khas ataupun makanan *modern*, tetapi wisata kuliner juga dilihat sebagai kegiatan seseorang dalam menikmati kuliner yang ada di lokasi tersebut. Vuksanovi'c et al (2024) menegaskan bahwa wisata kuliner merupakan salah satu bentuk pariwisata modern yang mengalami pertumbuhan signifikan dan dipandang sebagai sektor yang kreatif serta berpengaruh besar dalam memperkuat daya tarik suatu destinasi. Sejalan dengan itu, Wachyuni et al., (2021) menyebutkan bahwa makanan dan minuman yang dikembangkan sebagai daya tarik di suatu destinasi wisata menjadi bagian dari konsep wisata kuliner, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga menawarkan nilai budaya dan pengalaman khas bagi wisatawan.

Menurut Putri (2024) salah satu destinasi wisata kuliner yang *viral* dan legendaris di Tangerang adalah Pasar Lama Tangerang. Wisata kuliner Pasar Lama berada pada lokasi yang strategis terletak di Jalan Kisamaun, Rt 001 RW 006, Pasar Lama, Kota Tangerang yang dikelola oleh pemerintah kota Tangerang. Sebagian besar wisatawan pasar lama adalah generasi muda yang tertarik untuk mencoba makanan populer, mereka mencari dan menikmati makanan yang banyak digemari sesuai dengan *trend*. Salah satu kota di provinsi Banten memiliki destinasi kuliner yang populer dan banyak digemari yakni kawasan kuliner Pasar Lama (Ariawan, 2022). Selain itu, berdasarkan *liputan.com* (2023) terdapat juga pelanggan yang lanjut usia yang ingin bernostalgia dengan menikmati makanan khas dan suasana di Pasar Lama. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Lama berhasil menarik perhatian wisatawan. Keberagaman wisatawan yang datang ke Pasar Lama menunjukkan tingginya daya tarik kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata kuliner di Kota Tangerang. Menurut Rokhayah & Andriana (2021), suatu tempat harus memiliki tiga komponen penting agar dapat dianggap memiliki daya tarik yaitu, objek, aksesibilitas, dan fasilitas. Meskipun Pasar lama Tangerang menjadi destinasi wisata yang memenuhi ketiga aspek tersebut, keberadaanya juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dampak merupakan perubahan yang timbul dari hasil suatu aktivitas (Putri et al., 2022). Menurut Belcher & Halliwell (2021) dampak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap perubahan, baik sebagian maupun keseluruhan, yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau rangkaian tindakan. Dampak melibatkan keberadaan dua objek yang terpisah, di mana interaksi keduanya menghasilkan suatu akibat atau perubahan sebagai hasil dari kontak atau hubungan yang terjadi (Arnold et al., 2021). Dampak merupakan perubahan yang tidak selalu mudah diukur atau dibuktikan, dalam konteks lingkungan dipahami sebagai pergeseran pada aspek sosial akibat suatu aktivitas (Reed et al., 2021). Sedangkan, lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena setiap makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungannya (Daud et al., 2022). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan adalah perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia yang memengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya. Menurut Deb et al., (2023) dampak pariwisata terhadap lingkungan dapat meningkatkan pembuangan polusi udara. Dampak negatif pariwisata sangat mudah terlihat karena sifatnya yang langsung mempengaruhi lingkungan sekitar, karena daya tarik utama dalam kegiatan wisata terletak pada kondisi lingkungan fisiknya (Achiell & Taufik, 2022). Salah satu dampaknya adalah pembuangan sampah sembarangan yang dapat merusak kebersihan dan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, kendaraan yang digunakan wisatawan yang menyebabkan polusi udara, dan kemacetan (Herlianti & Sanjaya, 2022). Dampak lingkungan ini tidak hanya mengurangi kenyamanan bagi wisatawan tetapi juga merusak citra suatu tempat. Menurut Laaroussi et al., (2020) dalam penelitian (Mulia, 2021) dampak lingkungan pariwisata menunjukkan cara pandang masyarakat terhadap isu lingkungan yang dipengaruhi oleh interaksi antar negara dalam sektor pariwisata, hal ini mendorong mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan saat berwisata.

Berdasarkan ulasan dari para wisatawan, terdapat beberapa permasalahan utama di kawasan Pasar Lama Tangerang. Pertama, kemacetan lalu lintas yang hampir selalu terjadi terutama pada akhir pekan. Kedua, terbatasnya fasilitas umum seperti tempat sampah sehingga menimbulkan pencemaran sampah. Ketiga, polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor karena jalan utama di kawasan ini digunakan tidak hanya oleh pejalan kaki, tetapi juga pengendara roda dua dan roda empat (Agrifin & Djunaid, 2024). Kondisi ini menyebabkan udara di sekitar pasar tercemar oleh asap kendaraan yang mengganggu kenyamanan wisatawan. Masalah-masalah tersebut jika tidak ditangani dengan baik berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisata kuliner di kawasan Pasar Lama.

Menurut Tetelepta (2024), analisis dampak lingkungan pariwisata dapat diarahkan melalui dua indikator utama, yakni aspek aksesibilitas dan pengelolaan limbah. Aksesibilitas memang menjadi syarat penting bagi sebuah destinasi karena memudahkan mobilitas wisatawan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan tekanan lingkungan berupa polusi udara akibat tingginya penggunaan kendaraan bermotor serta kebisingan dari aktivitas lalu lintas dan keramaian pengunjung. Sementara itu, pengelolaan limbah menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan keterbatasan fasilitas pembuangan sampah dan lemahnya manajemen kebersihan akan berdampak pada pencemaran lingkungan.



Bagan 1. Kerangka Berpikir Indikator Dampak Lingkungan
Sumber: Tetelepta, 2024

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Wisata kuliner merupakan aktivitas mencari pengalaman makanan dan minuman yang dapat berkesan karena memiliki keunikan yang diperoleh dari menikmati wisata tersebut (Solehawati, 2022). Menurut Rudiyanto (2021) wisata kuliner adalah kegiatan yang memiliki tujuan utama sebagai menikmati makanan khas. Wisata kuliner tidak hanya sebatas kegiatan yang melibatkan makanan khas ataupun makanan *modern*, tetapi wisata kuliner juga dilihat sebagai kegiatan seseorang dalam menikmati kuliner yang ada di lokasi tersebut. Vuksanovi'c et al (2024) menegaskan bahwa wisata kuliner merupakan salah satu bentuk pariwisata modern yang mengalami pertumbuhan signifikan dan dipandang sebagai sektor yang kreatif serta berpengaruh besar dalam memperkuat daya tarik suatu destinasi. Sejalan dengan itu, Wachyuni et al (2021) menyebutkan bahwa makanan dan minuman yang dikembangkan sebagai daya tarik di suatu destinasi wisata menjadi bagian dari konsep wisata kuliner, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga menawarkan nilai budaya dan pengalaman khas bagi wisatawan.

Menurut Belcher & Halliwell (2021) dampak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap perubahan, baik sebagian maupun keseluruhan, yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau rangkaian tindakan. Dampak melibatkan keberadaan dua objek yang terpisah, di mana interaksi keduanya menghasilkan suatu akibat atau perubahan sebagai hasil dari kontak atau hubungan yang terjadi (Arnold et al., 2021). Dampak merupakan perubahan yang tidak selalu mudah diukur atau dibuktikan, dalam konteks lingkungan dipahami sebagai pergeseran pada aspek sosial akibat suatu aktivitas (Reed et al., 2021).

Menurut Deb et al., (2023) dampak pariwisata terhadap lingkungan dapat meningkatkan pembuangan polusi udara. Dampak negatif pariwisata sangat mudah terlihat karena sifatnya yang langsung mempengaruhi lingkungan sekitar, karena daya tarik utama dalam kegiatan wisata terletak pada kondisi lingkungan fisiknya (Achiel & Taufik, 2022). Salah satu dampaknya adalah pembuangan sampah

sembarangan yang dapat merusak kebersihan dan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, kendaraan yang digunakan wisatawan yang menyebabkan polusi udara, dan kemacetan (Herlianti & Sanjaya, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena lingkungan yang terjadi di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dari suatu peristiwa secara alamiah tanpa rekayasa, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Pendekatan deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata lapangan secara sistematis, khususnya terkait dampak negatif aktivitas wisata kuliner terhadap lingkungan.

Populasi penelitian meliputi masyarakat dan pelaku usaha yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria wisatawan yang telah berkunjung minimal tiga kali, dan pelaku usaha yang telah berjualan minimal tiga bulan. Total terdapat 19 responden, terdiri dari 11 wisatawan, 7 pelaku usaha, dan 1 pengelola kawasan. Pemilihan ini dilakukan agar responden memiliki pengalaman cukup untuk menilai kondisi lingkungan yang terjadi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi lingkungan, kemacetan, serta ketersediaan fasilitas kebersihan. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pandangan mendalam dari informan terkait dampak aktivitas wisata kuliner terhadap lingkungan. Pertanyaan wawancara yang digunakan antara lain:

- 1) Apa saja kebijakan atau langkah strategis yang telah diterapkan oleh pengelola dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di kawasan Pasar Lama?
- 2) Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh pengelola dalam menjaga kebersihan dan lingkungan kawasan Pasar Lama?
- 3) Apakah terdapat tim khusus dan peraturan yang dikeluarkan pengelola untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?
- 4) Apakah ada kendala kerjasama dengan pihak lain seperti pedagang atau warga sekitar?
- 5) Bagaimana sistem pengawasan atau sanksi bagi pihak yang melanggar aturan kebersihan?
- 6) Apakah pedagang dikenakan biaya kebersihan secara rutin, dan berapa besarannya?

Dokumentasi berupa foto-foto kondisi lapangan, seperti tumpukan sampah, kepadatan pengunjung, dan kondisi fasilitas umum, digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan untuk memilih data relevan, penyajian data disusun secara naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan lapangan hingga mencapai titik jenuh. Untuk meningkatkan validitas, digunakan triangulasi data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arianto, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat

menggambarkan secara akurat kondisi lingkungan, tantangan pengelolaan, serta strategi berkelanjutan di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas kuliner yang melibatkan banyak wisatawan, pelaku usaha serta kendaraan yang lalu lalang di sekitar area kawasan Pasar Lama Tangerang tidak dapat dipisahkan dari dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Meskipun aktivitas ini memberikan dampak positif dalam hal daya tarik wisata, secara tidak langsung juga memunculkan berbagai permasalahan lingkungan. Dampak lingkungan ini menimbulkan penurunan kualitas lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan maupun masyarakat sekitar. Permasalahan ini teridentifikasi melalui observasi lapangan, wawancara dengan wisatawan, pedagang, dan pengelola, serta dokumentasi visual terhadap kondisi nyata di kawasan Pasar Lama, yang sejalan dengan pandangan (Teshome et al., 2022) bahwa pariwisata semakin berkembang sebagai salah satu industri jasa utama.

Wisata kuliner Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu wisata kuliner yang memiliki daya tarik yang kuat dan didukung oleh lokasi yang strategis. Terletak di Jalan Kisamaun, RT 001 RW 006, Pasar Lama, Kecamatan Tangerang, kawasan ini banyak dikunjungi oleh generasi muda yang menghabiskan akhir pekan untuk mencicipi hidangan favorit mereka. Aktivitas kuliner di kawasan ini juga menjadi sarana rekreasi dan hiburan bagi para wisatawan. Namun, ada juga banyak wisatawan lanjut usia yang datang untuk bernostalgia sambil menikmati hidangan khas serta suasana yang kaya akan nilai sejarah (Pertiwi et al., 2024). Pasar Lama Tangerang merupakan kawasan legendaris yang tumbuh dari perpaduan antara komunitas Tionghoa dan pribumi. Perbedaan budaya, tradisi, dan gaya hidup antara kedua kelompok menciptakan keunikan sejarah serta menjadikannya pusat perdagangan dan kuliner di Kota Tangerang (Surya & Liauw, 2023). Hal tersebut menjadikan Pasar Lama bukan hanya sekadar tempat kuliner, tetapi juga ruang yang mencerminkan identitas sejarah Kota Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi di Pasar Lama. Berdasarkan teori Tetelepta (2024) dampak lingkungan pariwisata dapat dilihat melalui beberapa indikator yang muncul akibat aktivitas wisata. Indikator tersebut meliputi peningkatan lalu lintas yang menimbulkan polusi udara dan kebisingan, serta permasalahan pengelolaan limbah yang berpengaruh terhadap kebersihan. Kedua aspek ini menegaskan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menimbulkan konsekuensi lingkungan yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Tian et al., (2020) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan destinasi wisata dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu, kualitas udara, kualitas air, kualitas tanah, kapasitas pengelolaan sampah, dan kemampuan pengendalian kebisingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua jenis dampak tersebut cukup nyata di kawasan Pasar Lama. Polusi udara banyak dikeluhkan akibat padatnya kendaraan bermotor yang melewati area kuliner, sementara permasalahan sampah yang menumpuk di beberapa titik menimbulkan kesan kumuh dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

Permasalahan kebersihan yang ada di Pasar Lama cukup memengaruhi pemandangan kawasan, hasil wawancara yang telah dilakukan juga mengungkapkan adanya kendala terkait polusi udara yang bersumber dari kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor yang melintas di dalam area Pasar Lama. Aktivitas lalu lintas kendaraan di kawasan ini dianggap mengganggu kenyamanan wisatawan maupun pedagang karena asap kendaraan bercampur dengan aroma makanan, sehingga menurunkan kualitas pengalaman berwisata kuliner. Pengelola mengakui bahwa aktivitas lalu lintas kendaraan di kawasan tersebut menimbulkan gangguan, sehingga telah diberlakukan aturan pembatasan pada jam-jam tertentu. Akan tetapi, aturan ini belum sepenuhnya berjalan efektif, karena masih banyak pengendara motor yang melintas diluar ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

Dari sisi pedagang, sebagian besar mengeluhkan bahwa polusi udara ini tidak hanya mengganggu kenyamanan wisatawan, tetapi juga berdampak pada kualitas makanan yang dijual. Beberapa wisatawan juga mengungkapkan rasa tidak nyaman karena aroma asap bercampur dengan aroma makanan dan wisatawan merasa kesulitan saat jalan kaki di area Pasar Lama karena sepeda motor juga lalu-lalang di area tersebut. Kondisi ini diperparah dengan kepadatan pejalan kaki di kawasan Pasar Lama, yang harus berbagi jalan dengan kendaraan bermotor. Banyak wisatawan yang mengaku kesulitan berjalan kaki karena harus berhati-hati terhadap sepeda motor yang lalu-lalang di area tersebut.

Selain polusi udara, kebisingan yang ditimbulkan dari klakson, mesin kendaraan bermotor, serta kepadatan arus kendaraan juga dirasakan mengganggu suasana berwisata. Beberapa wisatawan mengaku tidak dapat menikmati pengalaman kuliner secara maksimal karena terganggu oleh bising kendaraan yang melintas di sekitar area makan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelola dengan pelaksanaan di lapangan. Dari perspektif teori dampak lingkungan yang dijelaskan dalam Tetelepta (2024) yaitu peningkatan lalu lintas wisata yang dapat menimbulkan polusi udara dan kebisingan. Hal ini sejalan dengan temuan Ștefănică et al., (2021) yang menegaskan bahwa adanya keterkaitan langsung antara aktivitas pariwisata dengan penurunan kualitas lingkungan, di mana peningkatan lalu lintas wisata berkontribusi pada polusi udara dan kebisingan yang secara signifikan menurunkan lingkungan maupun kenyamanan wisatawan. Dengan demikian, polusi udara tidak hanya mengurangi kualitas lingkungan fisik, tetapi juga menurunkan kualitas pengalaman wisata kuliner yang seharusnya menjadi daya tarik utama kawasan Pasar Lama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa polusi udara di Pasar Lama tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pengalaman kuliner yang seharusnya menjadi daya tarik utama kawasan ini. Gangguan dari asap kendaraan menurunkan kualitas kenyamanan wisatawan, merusak citra kawasan, serta menjadi tantangan yang harus segera ditangani oleh pihak pengelola agar tidak menurunkan minat berkunjung.



Gambar 1. Kondisi Pasar Lama di Malam Hari
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Hasil observasi lapangan ditunjukkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan kondisi kawasan Pasar Lama di malam hari yang padat oleh aktivitas pejalan kaki yang masih bercampur dengan lalu lintas kendaraan bermotor. Keberadaan kendaraan bermotor tersebut menimbulkan polusi udara serta mengurangi kenyamanan wisatawan dalam menikmati aktivitas kuliner.

Permasalahan lain yang menonjol di kawasan Pasar Lama adalah limbah padat, khususnya sampah makanan dan plastik sekali pakai. Dampak lainnya dari kegiatan wisata di Pasar Lama mempengaruhi pemandangan sekitar kawasan Pasar lama tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengelola, pedagang, dan wisatawan menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga kenyamanan aktivitas wisata kuliner di Pasar Lama. Pemandangan yang kurang indah kebanyakan dikarenakan banyaknya tumpukan sampah terutama di gang dan pertokoan. Pedagang dan wisatawan yang berada di Pasar Lama menyampaikan bahwa banyaknya tumpukan sampah kina menumpuk khususnya di hari libur atau akhir pekan. Hal itu dikeluhkan wisatawan yang kecewa akibat tumpukan sampah yang berserakan di beberapa titik seperti di area gang dan juga di beberapa depan pertokoan. Para pedagang juga menyampaikan hal yang sama bahwa mereka sering kali menerima keluhan dari pengunjung terkait kondisi lingkungan Pasar Lama yang tidak terjaga sehingga menimbulkan kesan negatif khususnya terkait pemandangan sampah.

Salah satu pedagang bahkan menyatakan bahwa *“sering saya dapat keluhan dari pengunjung kalo sayang lingkungannya kotor dan banyak tumpukan sampah”*. Tumpukan sampah yang ditemukan di beberapa titik area Pasar Lama ternyata diakibatkan karena minimnya fasilitas tempat sampah disana. Banyak wisatawan yang akhirnya membuang sampah sembarangan karena tidak menemukan tempat sampah terdekat.



Gambar 2. Sampah di Gang Kawasan Pasar Lama
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 2 memperlihatkan tumpukan sampah yang mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap, hingga mengganggu kenyamanan wisatawan yang melintas di sekitar area tersebut. Tampaknya minimnya bak sampah yang tersedia memicu penumpukan sampah disamping aspek pengelolaan kebersihan.



Gambar 3. Tumpukan Sampah di Depan Toko
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Permasalahan sampah di Pasar Lama cukup luas dapat seperti terlihat pada gambar 3 dimana sampah tercecer di depan deretan toko kawasan Pasar Lama hingga menimbulkan kesan kumuh, mengganggu estetika lingkungan, serta berpotensi menurunkan kenyamanan wisatawan dalam beraktivitas kuliner. Pada gambar ini menunjukkan bahwa tempat sampah sudah tersedia namun sampah masih berserakan namun sumber daya manusia masih belum memperhatikan tumpukan sampah tersebut. Ini merupakan permasalahan yang harus dihadapi oleh masyarakat, pengelola, pedagang, karena selain untuk menjaga kebersihan, sampah yang banyak ini mengganggu pemandangan bagi wisatawan yang datang.

Pengelola Pasar Lama menyampaikan bahwa di Pasar Lama sudah menerapkan kebijakan penjadwalan untuk petugas kebersihan dari pagi hingga malam mulai dari jam 07.00-23.00 WIB. Kebijakan lainnya yang juga sudah diterapkan adalah pembayaran iuran untuk semua pedagang yaitu sebesar Rp15.000 (lima belas ribu

rupiah) per UMKM, yaitu sebanyak 247 disertai pencatatan dan pemberian bukti pembayaran sebagai bentuk partisipasi. Tidak hanya itu, sebagai pengelola juga sudah memberikan fasilitas pendukung seperti celemek yang digunakan para pedagang saat berjualan dan fasilitas tempat sampah di setiap blok kawasan Pasar Lama. Namun, fasilitas yang sudah diberikan tidak dimanfaatkan dengan optimal sehingga para pedagang tidak menggunakan celemek yang diberikan, sedangkan tempat sampah yang disediakan dilaporkan hilang atau mengalami kerusakan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun telah ada kebijakan dan fasilitas penunjang kebersihan, para pedagang dan wisatawan mengaku masih sering terganggu dengan tumpukan sampah yang belum sepenuhnya terangkut. Pemandangan tersebut sangat mengurangi estetika kawasan dan menurunkan kesan positif bagi wisatawan yang baru pertama kali datang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kebersihan yang sudah ditetapkan dengan efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Sejalan dengan teori Tampubolon et al., (2025) kepuasan wisatawan dapat dievaluasi melalui kualitas layanan dan pengalaman yang ditawarkan, di mana aspek kebersihan dan kondisi lingkungan turut menentukan tingkat kepuasan serta persepsi positif terhadap destinasi.

Jika dikaitkan dengan teori dampak pariwisata menurut Tetelepta (2024) yang menegaskan bahwa masalah pengelolaan limbah berpengaruh langsung terhadap kebersihan dan estetika kawasan wisata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Herlianti dan Sanjaya, 2022) bahwa pembuangan sampah sembarangan dapat menurunkan daya tarik wisata dan merusak citra destinasi.

Dalam konteks wisata kuliner Pasar Lama Tangerang, hasil wawancara memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelola dan realitas lapangan. Meskipun pengelola telah menetapkan iuran kebersihan dan menugaskan petugas penyapu, efektivitas pelaksanaannya masih terbatas. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran wisatawan dan pedagang dalam menjaga kebersihan kawasan. Kondisi ini diperkuat dari pandangan Han (2021) bahwa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan menuntut konsisten dalam menjaga kelestarian lingkungan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan Pasar Lama Tangerang masih menghadapi dua persoalan utama, yaitu polusi udara dan kualitas pemandangan lingkungan. Aktivitas kendaraan bermotor di area kuliner menimbulkan gangguan berupa asap yang berdampak pada kenyamanan wisatawan, sementara keberadaan tumpukan sampah yang belum terkelola dengan baik menciptakan kesan kumuh dan menurunkan kenyamanan. Kedua aspek tersebut berpengaruh langsung terhadap pengalaman wisatawan sekaligus keberlangsungan usaha pedagang, sehingga diperlukan peningkatan pengelolaan lingkungan melalui kolaborasi antara pengelola, pedagang, dan wisatawan agar kawasan ini dapat berkembang lebih tertib, bersih, dan menarik.

Sejalan dengan itu, penelitian ini memberikan saran bagi akademisi untuk mengkaji lebih menyeluruh seluruh aspek dampak pariwisata terhadap lingkungan, bagi pengelola untuk menjadikan temuan ini sebagai acuan dalam menyusun kebijakan baru terkait pengelolaan kebersihan dan pengendalian lalu lintas kendaraan bermotor, serta bagi pelaku UMKM untuk menunjukkan komitmen dan kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena kawasan yang bersih dan

terawat akan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha maupun daya tarik Pasar Lama sebagai destinasi kuliner.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada aspek lingkungan, dengan durasi penelitian dan sumber daya manusia yang terbatas. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan dampak pariwisata, melainkan lebih menitikberatkan pada permasalahan lingkungan yang paling menonjol di kawasan Pasar Lama Tangerang.

Daftar Pustaka

- Achiel, N. S., & Taufik, M. 2022. *Buku Wisata Kuliner, Ed.1*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Agrifin, M., & Djunaid, I. S. 2024. Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner dan Fasilitas Publik terhadap Minat Beli Ulang Wisata Kuliner. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(3).
- Apollo, M., Wengel, Y., & Kler, B. 2025. Editorial: Tourism Development, Sustainability, and Inclusion. *Frontiers in Sustainable Tourism*, 4, 556258.
- Arianto, B. 2024. *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif, Ed.1*. Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing.
- Ariawan, J. 2022. Peranan Manajemen SDM Sebagai Kebangkitan UMKM Ditengah Pandemi Pada Komunitas UMKM Pasar Lama Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 395–400.
- Arnold, J., Dries, N., & Gabriel, Y. 2021. EJWOP Special Issue: Enhancing the Social Impact of Research in Work and Organizational Psychology–Beyond Academia. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 30(3), 329–338.
- Backe, Ö., & Josefina. 2020. *Enacting “The Local” In Culinary Tourism*. Lund University.
- Belcher, B., & Halliwell, J. 2021. Conceptualizing the Elements of Research Impact: Towards Semantic Standards. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–6.
- Daud, F., Abdullaj, N., P, M., & Darwis, M. 2022. *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majane*. Mataram: Pustaka Madani.
- Deb, S. K., Das, M. K., Voumik, L. C., Nafi, S. M., Rashid, M., & Esquivias, M. A. 2023. The Environmental Effects of Tourism: Analyzing the Impact of Tourism, Global Trade, Consumption Expenditure, Electricity, and Population on Environment in Leading Global Tourist Destinations. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 51(4), 1703–1716.
- Fortuna, I. S. E., & Arif, L. 2023. Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Pedagang Kaki Lima di Kawasan Gembong Kota Surabaya dalam Perspektif Model Kebijakan Edward III. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 338–346.
- Han, H. 2021. Consumer Behavior and Environmental Sustainability in Tourism and Hospitality: A Review of Theories, Concepts, and Latest Reserach. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(7), 1021–1042.

- Hasan, H. 2022. Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23–30.
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. 2022. Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132–149.
- Mulia, V. B. 2021. Memahami dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75–85.
- Pertiwi, A. S., Sujana, N., & Badar, R. 2024. Penataan Kawasan Wisata Kuliner Kota Tangerang di Tinjau dari Smart Branding (Studi Kasus Kawasan Kuliner Pasar Lama). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 215–223.
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. 2022. Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327.
- Putri, N. K. 2024. Mengenal Pasar Lama Tangerang, Tempat Kuliner Viral dan Legendaris di Tangerang. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/5670679/mengenal-pasar-lama-tangerang-tempat-kuliner-viral-dan-legendaris-di-tangerang>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. 2024. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. 2022. Analisis Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 5(1), 01–08.
- Reed, M. S., Ferré, M., Martin-Ortega, J., Blanche, R., Lawford-Rolfe, R., Dallimer, M., & Holden, J. 2021. Evaluating impact from research: A methodological framework. *Research Policy*, 50(4), 104147.
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18.
- Rudiyanto, J. H. 2020. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Wisata Kuliner Dusun Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Solehawati, I. 2022. *Dampak Taman Wisata Kuliner Terhadap Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Stefănică, M., Sandu, C. B., Butnaru, G. L., & Haller, A. P. 2021. The Nexus Between Tourism Activities and Environmental Degradation: Romanian Tourists' Opinions. *Journal Sustainability*, 13(16), 9210.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ed. 2. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, A. A. R., Kusuma, H. E., & Riska, A. S. 2022. Hubungan antara Pendapatan dan Pola Kunjungan pada Kawasan Wisata Kuliner di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(1), 39–46.

- Surya, G. G. E., & Liauw, F. 2023. Mengangkat Budaya Pecinan Yang Melebur Sebagai Attractor Baru Yang Menunjang Kawasan dan Sebagai Identitas Kawasan Pasar Lama Tangerang. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 201–214.
- Liputan.com. 2023. Sentuhan Nostalgia, Eksplorasi Kuliner Pasar Lama Tangerang Yang Penuh Kenangan. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/5375912/sentuhan-nostalgia-eksplorasi-kuliner-pasar-lama-tangerang-yang-penuh-kenangan>
- Talukder, M. B. 2020. The future of culinary tourism: An emerging dimension for the tourism industry of Bangladesh. *I-Manager's Journal on Management*, 15(1), 27.
- Tampubolon, L. R. R. U., Marwiyah, S., & Haryati, E. 2025. Integrating CBT and SWOT models for marine ecotourism management in Tlocor Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2494713.
- Teshome, E., Dereje, M., & Asfaw, Y. 2022. Potentials, challenges and economic contributions of tourism resources in the South Achefer district, Ethiopia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2041290.
- Tetelepta, E. G. 2024. *Geografi Pariwisata*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Tian, C., Peng, J., Zhang, W., Zhang, S., & Wang, J. 2020. Tourism environmental impact assessment based on improved AHP and picture fuzzy Promethee II methods. *Technological and Economic Development of Economy*, 26(2), 355–378.
- Vuksanović, N., Bajrami, D. D., Petrović, M. D., Radovanović, M. M., Milićević, S. M., Wachyuni, S. S., Priyambodo, T. K., Widiyastuti, D., & Sudarmadji. 2021. Culinary Consumption in Digital Era: Tourists' Typology and Their Characteristics. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 34(6), 47–61.